



PENGARUH PERBEDAAN TEMPORER DAN PERBEDAAN PERMANEN (BOOKTAX DIFFERENCES) DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Oleh:

Muhammad Rizal, SE., M.Ak
Siti Komariyah

Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Jakarta

ABSTRACT

Earnings Increase is an indicator of company performances that has value information to help stakeholder taking their invest decision. If the profit is high, it means that the management and the company have a good performance. With this earning increase we can know the condition of the company from one period to the next period, whether it is getting better or decreasing. This study aims to temporary differences , permanent differences and firm size for earning increase. The dependent variable in this study is earning increase and the independent variables are temporary differences, permanent differences and firm size. The research sample used in this research is manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX for the 5 years 2015-2019 period, totaling 12 companies using quantitative methods and sampling using purposive sampling method and using multiple regression analysis method. Contained in the SPSS 21.0 (Statistical Program for Social Science) program. The results of the study partially show that the permanent difference variable has a significant effect on earning increase, temporary differences do not have a significant effect on earning increase and firm size also does not have a significant effect on earning increase When tested simultaneously, the results of the study show that temporary differences, permanent differences and firm size have a significant effect on earning increase.

Keyword: *Earning Increase, Temporary and Permanent Differences, Book Tax Differences and Firm Size*

ABSTRAK

Pertumbuhan Laba merupakan indikator kinerja perusahaan yang mengandung informasi penting untuk pengambilan keputusan investasi para *stakeholder*. Jika laba tinggi artinya manajemen dan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dengan pertumbuhan laba ini kita dapat mengetahui kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya apakah semakin membaik atau menurun. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti perbedaan temporer, perbedaan permanen dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba dan variabel bebasnya adalah perbedaan temporer, perbedaan permanen dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun periode 2015-2019 yang berjumlah 12 perusahaan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* serta menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang terdapat dalam program SPSS 21.0 (*Statistical Program for Social Science*). Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel perbedaan permanen memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Apabila diuji secara simultan, hasil penelitian menunjukkan variabel perbedaan temporer, perbedaan permanen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Laba, Perbedaan Temporer, Perbedaan Permanen, Book Tax Differences dan Ukuran Perusahaan*

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi yang menyangkut kinerja perusahaan. Salah satu indikator penilaian kerja perusahaan adalah laba. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Laba yang dilaporkan perusahaan menjadi dasar pengenaan pajak yang akan menjadi penerimaan bagi pemerintah. Bertentangan dengan tujuan pelaporan keuangan, tujuan utama perpajakan adalah mengumpulkan penerimaan negara untuk operasional pemerintah. Untuk tujuan laporan keuangan fiskal, manajemen seringkali mengungkapkan laba yang lebih besar dari yang seharusnya agar dapat meningkatkan harga saham dan menarik investor untuk berinvestasi serta meningkatkan kepuasan bagi para pemilik perusahaan. Sedangkan untuk tujuan pajak, manajemen biasanya melakukan usaha untuk memperkecil laba sehingga mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, terdapatnya perbedaan dasar penyusunan dalam penghitungan laba menurut komersial dengan penghitungan laba menurut perpajakan, maka menyebabkan perbedaan jumlah antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Atau dengan istilah lain disebut *Book Tax Differences (BTD)*. *Book tax difference* diartikan sebagai ketidaksamaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. *Book Tax difference* timbul dari perbedaan yang sifatnya sementara (*temporary difference*) dan yang sifatnya tetap (*permanent difference*). Meninjau penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Salsabila, Pratomo dan Nurbaiti (2015) menunjukkan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Demikian juga penelitian serupa yang dilakukan oleh Dinel Fitri (2014) menunjukkan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Agung, Dudi dan Dedik (2015) serta penelitian yang dilakukan Herawati (2017) menunjukkan bahwa perbedaan permanen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan perbedaan temporer dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali untuk meninjau kekonsistenan hasil penelitian dalam mengidentifikasi pengaruh *book-tax differences* dengan pertumbuhan laba. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan. Pada penelitian ini penulis ingin mencoba menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independen seperti penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2011), Brolin dan Rohman (2014), Wendy Yohannas (2014), Yuni Arta T. Purba (2015), serta Tuti Zakiyah (2019) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2013) dan Della Maimunah Siregar (2019) menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Perbedaan Temporer dan Perbedaan Permanen (*Book Tax Differences*) dan ukuran perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019)” Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan temporer dan perbedaan permanen dari *book tax differences* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba secara simultan. (2) Untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan temporer dari *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba secara parsial (3) Untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh perbedaan permanen dari *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba secara parsial. (4) Untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 secara parsial.

B. Kajian Pustaka

1. Teori Agensi

Hubungan agensi muncul apabila satu atau lebih orang (pemilik) menugaskan kepada orang lain (sebagai manajer) untuk melaksanakan suatu pekerjaan bagi pihak pemilik yang melibatkan pemindahan sebagai wewenang pemilik kepada manajer tersebut untuk membuat keputusan.¹ Dalam hal ini, manajemen bertindak selaku agen atau pihak yang telah diberi wewenang dan kepercayaan penuh oleh perusahaan untuk mengelola assets atau bisnis perusahaan.² Teori keagenan (*agency theory*) dibangun sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak.³ Teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

2. Pertumbuhan Laba

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan prosentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan laba berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas laba di tahun kedepan.⁴ Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya

¹ Agus Harjito, *Dasar-Dasar Teori Keuangan*, (2012:96)

² Hery, *Teori Akuntansi*, (2013:6)

³ Gudono, *Teori Organisasi*, (2016:146)

⁴ Novien Rialdy, *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT. Pegadaian Kanwil I Medan*, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2017



kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.⁵ Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang merujuk ke PSAK 46 mengenai pajak penghasilan dan IAS 12 tentang *income tax*. Komponen yang merujuk ke PSAK 46 contohnya adalah pajak tangguhan yang disebabkan oleh adanya perbedaan temporer kena pajak. Perbedaan ini timbul akibat rekonsiliasi fiskal yang dilakukan fiskus dalam rangka memperoleh penghasilan kena pajak untuk menghitung kepentingan pajak perusahaan⁶

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan menggunakan laba bersih yang diperoleh pada tahun sekarang (t) dikurangi laba bersih tahun sebelumnya ($t - 1$) kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

3. Perbedaan Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal

Perbedaan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal dikarenakan perbedaan prinsip akuntansi. Beberapa standar Pelaporan keuangan International (SPKI/IFRS) yang telah diakui secara umum dalam dunia bisnis dan profesi tetapi tidak diakui dalam fiskal terdiri sebagai berikut (1) Prinsip konservatisme, Dibentuk penyisihan atau cadangan piutang ragu-ragu atau piutang tak tertagih dalam akuntansi komersial, tetapi tidak diakui dalam perhitungan laba rugi fiskal (2) Prinsip harga perolehan (*cost*), Dalam akuntansi komersil, penentuan harga perolehan untuk barang yang diproduksi sendiri boleh memasukkan unsur biaya tenaga kerja yang berupa natura. Dalam fiskal, pengeluaran dalam bentuk natura tidak diakui sebagai pengurangan atau biaya.

4. Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*)

Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi, sedangkan laba fiskal adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar penghitungan Pajak penghasilan.⁷ Perbedaan utama antara laba komersil dengan laba fiskal disebabkan oleh perbedaan tujuan serta dasar hukumnya, tahun pajak atau tahun buku, metode akuntansi yang digunakan konsep yang menjadi acuannya, walaupun dalam beberapa hal terdapat kesamaan antara akuntansi pajak yang mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan akuntansi keuangan.⁸ Perbedaan jumlah laba yang dihitung berdasarkan akuntansi dengan laba yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan inilah yang disebut dengan *book tax*

⁵ Amos Rico Brolin, *Analisis Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba*, 2014

⁶ Fadlilah, *Pengaruh Temporary and Permanent Difference Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Small and Large Book Tax Difference Sebagai Variabel Moderating*, 2013

⁷ Salsabila, Pratomo dan Nurbaiti, *Pengaruh book tax difference dan arus kas operasi terhadap persistensi laba*, Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 02, Mei 2016: 314-329 314

⁸ Pratiwi, *Analisis Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba*, 2014



differences.⁹ Peraturan pajak yang berlaku di Indonesia mengharuskan laporan laba rugi fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi yang digunakan perusahaan dalam menghitung laba akuntansi, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk dua tujuan pelaporan laba tersebut. Untuk menentukan besarnya laba rugi fiskal, perusahaan melakukan rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi fiskal merupakan proses penyesuaian antara laba akuntansi yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan neto atau laba yang sesuai dengan ketentuan perpajakan.¹⁰

5. Perbedaan Temporer

Beda temporer merupakan perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang sifatnya temporer. Artinya secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi berbeda alokasi setiap tahunnya. Aset (kewajiban) pajak tangguhan merupakan perbedaan temporer yang tercermin dalam laporan keuangan dan dapat dipulihkan atau dilunasi di masa yang akan datang. Jika aset pajak tangguhan besar, maka jumlah beban pajak terutang yang akan dibayarkan di periode mendatang akan lebih sedikit. Sehingga dengan asumsi penghasilan tetap dan jumlah pajak yang dibayarkan kecil, maka pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat. Sebaliknya jika kewajiban pajak tangguhan besar, maka jumlah beban pajak terutang akan lebih besar dengan adanya kewajiban pajak tangguhan. Jika diasumsikan penghasilan konstan atau tetap dengan jumlah pajak terutang yang besar, maka pertumbuhan laba perusahaan menurun. Perbedaan temporer dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah perbedaan temporer pada catatan atas laporan keuangan dibagi dengan total aset

6. Perbedaan Permanen

Beda permanen terjadi karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan fiskal, yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi namun tidak diakui menurut fiskal, ataupun sebaliknya. Perbedaan permanen sebagai pembentuk *book tax differences* menyebabkan adanya koreksi fiskal baik positif maupun negatif. Koreksi positif menyebabkan laba fiskal bertambah. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Koreksi negatif menyebabkan laba fiskal berkurang sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak yang semakin kecil membuat laba bersih menjadi semakin besar. Oleh karena itu, perbedaan permanen berpengaruh dengan pertumbuhan laba. Perbedaan permanen dalam penelitian ini diperoleh dengan membagi total perbedaan permanen pada catatan atas laporan keuangan dengan total aset.

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan

⁹ Amos Rico Brolin. *Analisis Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba*. 2014

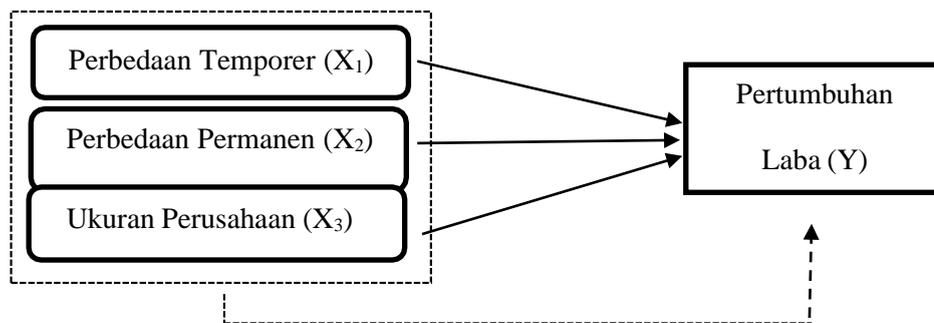
¹⁰ Sukrisno Agoes dan Estralita Tresnawati, *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*, (2016:238)

mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar¹¹. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

C. METODE PENELITIAN

1. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Keterangan:

- > : Pengaruh Parsial
- - -> : Pengaruh simultan

Gambar 1
Kerangka Pikir

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini akan mengukur seberapa besar pengaruh perbedaan permanen dan perbedaan temporer dari *book tax differences* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba yang akan dituangkan dalam pernyataan berikut :

H0₁: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara perbedaan temporer dan perbedaan permanen (*book tax differences*) dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

Ha₁: Terdapat pengaruh signifikan antara perbedaan temporer dan perbedaan permanen (*book tax differences*) dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba secara simultan.

H0₂: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara perbedaan temporer dari *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba secara parsial

Ha₂: Terdapat pengaruh signifikan antara perbedaan temporer dari *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba secara parsial

¹¹ <https://www.kajianpustaka.com/2020/04/ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator.html>

H0₃: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara perbedaan permanen dari *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba secara parsial

Ha₃: Terdapat pengaruh signifikan antara perbedaan permanen dari *book tax differences* terhadap pertumbuhan laba secara parsial

H0₄: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba secara parsial

Ha₄: Terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba secara

3. **Metode Penelitian** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data history yang mengandung unsur kuantitatif dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka. Metode penelitian dirancang pada saat ini yaitu untuk menganalisis sejauh mana pengaruh perbedaan temporer dan perbedaan permanen dari *book tax differences* serta ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method*, yaitu teknik penentuan suatu sampel dengan metode tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah (1) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan tidak di *delisting* dari BEI selama tahun pengamatan (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya untuk periode 31 Desember 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data keuangan dan memiliki komponen yang diperlukan sebagai variabel regresi dalam penelitian ini. (3) Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015-2019. Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur lainnya yang mendukung penelitian ini. Studi dokumentasi yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan pada periode tahun 2015-2019 di website BEI (www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan.

4. Alat Analisis Yang Digunakan

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi. Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh perbedaan temporer, perbedaan permanen dari *book tax differences* dan ukuran

perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows*. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh perbedaan temporer, perbedaan permanen dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Pengujian Hipotesis

1. Uji parsial (uji t)

Uji t independen ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pada penelitian ini taraf signifikan / risiko kesalahan yang digunakan (α) = 0,05 atau 5%. Jika $sign < 0,05$, maka H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $sign > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 5% ($\alpha=0,05$) artinya risiko kesalahan pengambilan keputusan 5%. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dan untuk menentukan tingkat signifikansinya, Jika $sign \alpha > 0,05$ maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika $sign \alpha \leq 0,05$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

D. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normal Kolmogrov-Smirnov. Menurut metode ini jika suatu variabel memiliki nilai statistik Kolmogrov-Smirnov signifikan ($p > 0,05$) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai asymp sig $0,411 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikasinya lebih besar dari $0,05$.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29982624
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		,887
Asymp. Sig. (2-tailed)		,411

a. Test distribution is Normal.

a. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$ maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai Tolerance semua variabel bebas lebih dari $0,10$ dan nilai VIF dari semua variabel bebas lebih kecil dari 10 , sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

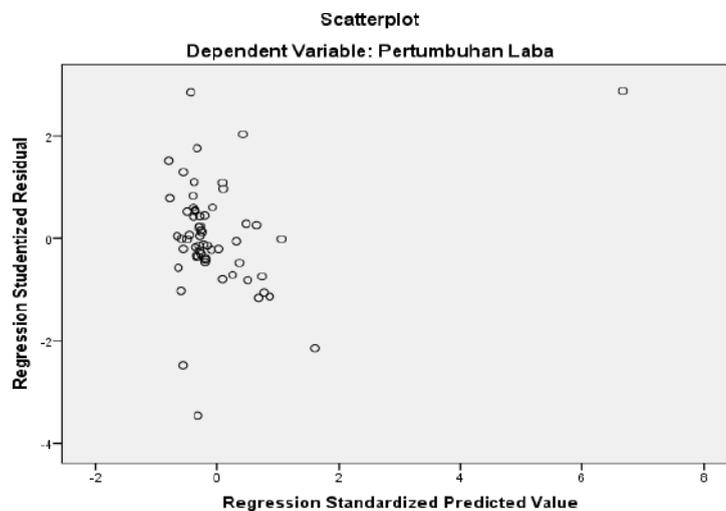
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,602	,790		,762	,450		
Perbedaan Temporer	4,925	6,624	,078	,744	,460	,986	1,014
1 Perbedaan Permenan	-7,917	1,412	-,599	-5,607	,000	,956	1,046
Ukuran Perusahaan	-,017	,026	-,068	-,633	,530	,943	1,060

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (Nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit. Berdasarkan grafik scatterplot pada penelitian ini titik menyebar secara acak dan tidak membuat pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan di antara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam upaya mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi yaitu salah satunya melakukan uji *Durbin-Watson (DWTest)*. Dari uji *Durbin-Watson (DW)* diketahui diperoleh nilai sebesar 2,430. Karena nilai DW berada diantara dL dan dU maka berarti tidak terdapat kesimpulan yang pasti.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,624 ^a	,389	,357	,30775253	2,430

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Analisis Model Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,602	,790		,762	,450
	Perbedaan Temporer	4,925	6,624	,078	,744	,460
	Perbedaan Permanen	-7,917	1,412	-,599	-5,607	,000
	Ukuran Perusahaan	-,017	,026	-,068	-,633	,530

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari hasil pengujian pada tabel 1 diatas yang telah diinterpretasi adalah nilai kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\Delta NI = 0,602 + 4,925TEMP - 7,917PERM - 0,017FS + e$$

*Hasil Uji Hipotesis Penelitian Uji*Simultan (Uji F)

Berikut ini merupakan tabel hasil uji simultan (F) antara perbedaan temporer, perbedaan permanen dan arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,382	3	1,127	11,901	,000 ^b
	Residual	5,304	56	,095		
	Total	8,685	59			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perbedaan Temporer, Perbedaan Permanen

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji simultan (Uji F) sebesar 11,901 dengan nilai sign sebesar 0,000.

Uji Parsial (Uji t)

Berikut ini merupakan tabel hasil uji secara parsial (t) :

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,602	,790		,762	,450
1 Perbedaan Temporer	4,925	6,624	,078	,744	,460
Perbedaan Permanen	-7,917	1,412	-,599	-5,607	,000
Ukuran Perusahaan	-,017	,026	-,068	-,633	,530

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel uji parsial di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji parsial (uji t) antara perbedaan temporer dengan pertumbuhan laba sebesar 4,925 dengan nilai *sign* sebesar 0,460. Nilai uji parsial (uji t) antara perbedaan permanen terhadap pertumbuhan laba sebesar -7,917 dengan nilai *sign* sebesar 0,000. Nilai uji parsial (uji t) ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sebesar -0,017 dengan nilai *sign* sebesar 0,530

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom Adjusted R-Square

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,389	,357	,30775253

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Perbedaan Temporer, Perbedaan Permanen

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Adjust R-Square sebesar 0,35 (35%). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan temporer, perbedaan permanen dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variasi pertumbuhan laba sebesar 35% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perbedaan Temporer Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis uji parsial perbedaan temporer (X_1) yang sudah dilakukan pada tabel 6, diperoleh nilai t hitung 0,744 dengan nilai signifikansi 0,460. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel ($0,744 < 2,00324$) dan signifikansi yang lebih besar dari signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Beda temporer ini merupakan beda yang timbul akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasil atau biaya yang dihasilkan oleh fiskal atau komersil yang mengakibatkan timbulnya perbedaan laba yang lebih tinggi pada laporan keuangan fiskal dibandingkan dengan komersil atau sebaliknya. Koreksi fiskal Perbedaan temporer menimbulkan aset atau kewajiban pajak tangguhan yang berpengaruh pada jumlah penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Perbedaan temporer berpengaruh terhadap beban pajak perusahaan melalui aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan. Kenaikan neto aset pajak tangguhan menyebabkan pengurangan beban pajak perusahaan, sebaliknya kewajiban pajak tangguhan menyebabkan kenaikan beban pajak perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan perbedaan temporer tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan temporer yang tidak signifikan ini diduga disebabkan oleh Perbedaan yang sifatnya hanya sementara dan akan tertutup kembali di periode berikutnya serta kenaikan aset dan kewajiban pajak tidak terlalu signifikan besarnya terhadap beban pajak penghasilan, sehingga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Perbedaan Permanen Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis uji parsial perbedaan permanen (X_2) yang sudah dilakukan pada tabel 6, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,716 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel ($-5,607 > 2,00324$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai yang ditentukan yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan permanen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan permanen ini tidak menimbulkan konsekuensi pajak yang terutang di masa depan namun berpengaruh terhadap beban pajak kini perusahaan. Hal ini disebabkan kecilnya perbedaan substansi biaya maupun penghasilan dalam laporan laba rugi menurut akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku, yang mengakibatkan beban pajak kini yang dihasilkan semakin besar. Semakin besar beban pajak maka pertumbuhan laba semakin kecil. Perbedaan permanen dalam penelitian ini di dominasi oleh koreksi fiskal negatif, koreksi negatif akan mengurangi laba sebelum pajak. Sehingga beban pajak yang dibayarkan akan semakin kecil yang menyebabkan pertumbuhan laba bersih setelah pajak.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis uji parsial arus kas operasi (X_3) yang telah dilakukan pada tabel 6, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,633 dengan nilai probabilitas signifikansi untuk arus kas operasi (X_3) sebesar 0,530 satuan ($p > 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan (X_3)

terhadap pertumbuhan laba bersih (Y). Kompleksitas yang dimiliki perusahaan juga bertambah luas dan lebih mudah untuk bisa mengembangkan usahanya dengan aset yang sudah dimilikinya tersebut, tetapi dengan semakin tingginya nilai ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya-biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan tersebut untuk memperoleh laba. Jadi besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba karena laba yang mereka miliki akan dialokasikan kembali untuk kegiatan operasionalnya.

4. Pengaruh Perbedaan Temporer, Perbedaan Permanen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan analisis hasil uji simultan perbedaan temporer (X_1), perbedaan permanen (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) yang telah dilakukan pada tabel 5, diperoleh F_{hitung} 11,901 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F hitung tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,76 (F_{hitung} 11,901 > F_{tabel} 2,76) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (perbedaan temporer, perbedaan permanen, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba). penelitian ini memiliki koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,357. Dalam nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini kemampuan variabel independen (perbedaan temporer, perbedaan permanen, dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan laba) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia adalah sebesar 35,7% dan sisanya dijelaskan variabel lain diluar variabel penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan perbedaan temporer, perbedaan permanen dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba secara simultan diterima (H_{o1} ditolak, H_{a1} diterima).

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perbedaan temporer dan perbedaan permanen dari *book tax differences* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perbedaan temporer dari *book tax differences* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Perbedaan permanen dari *book tax differences* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.



=====
=====
DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita Tresnawati, 2016, Edisi 3, *Akuntansi Perpajakan*, Salemba Empat, Jakarta
- Brolin, Amos Rico, 2014, *Analisis Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Pertumbuhan Laba*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Fadlilah, Anik. 2013. *Pengaruh Temporary and Permanent Difference Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Small and Large Book Tax Difference Sebagai Variabel Moderating*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Fajri, Achmad., dan Sekar Mayangsari. 2012. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Pajak terhadap Manajemen Laba dan Persistensi Laba*. Jurnal Media Riset Akuntansi dan Auditing
- Ghozali, Imam, 2016, Edisi 8, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, UNDIP, Semarang
- Gudono, 2016, *Teori Organisasi*, BPF, Yogyakarta
- Harjito, Agus, 2012, *Dasar-Dasar Teori Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta
- Hery, 2013, *Teori Akuntansi*, Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- _____, 2014, *Akuntansi Perpajakan*, Gramedia, Jakarta
- _____, 2017, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, Gramedia, Jakarta
- Lam, Nelson dan Peter Lau, 2014, *Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Pratiwi, Intan Ratna, 2014, *Analisis Pengaruh Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Purwaji, Murtanto dan Wibowo, 2016, *Pengantar Akuntansi I*, Salemba 4, Jakarta
- Putro, Arfian Jowan Pangarso, 2013, *Karakteristik Keuangan Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Perbedaan Laba komersial dan Laba fiskal*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Resmi, Siti, 2017, Edisi 10, *Perpajakan Teori dan Kasus*, Salemba Empat, Jakarta
- Riyana, 2015, *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Perubahan Laba*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 11
- Rosanti, Nur Aini. 2014. *Analisis Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Perubahan Laba*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Salsabila, Pratomo dan Nurbaiti, 2016, *Pengaruh Book Tax Difference Terhadap Persistensi Laba*, Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 02, Mei 2016: 314-329 314
- Sanusi, Anwar, 2017, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta
- Siregar, Sofyan, 2012, *Statistik Parametrik*, Bumi Aksara, Jakarta
- Soewadji, Jusuf, 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Suandi, Erly, 2016, Edisi 6, *Perencanaan Pajak Edisi*, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Manajemen*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sumarsan, Thomas, 2013, *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak*, Indeks, Jakarta
- Sunjoyo, Setiawan, Carolina, Magdalena, Kurniawan, 2013, *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*, Alfabeta, Bandung
- Suwardjono, 2016, *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*, BPF, Yogyakarta